

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu penggunaan bahasa bisa dikatakan baik apabila maksud dalam suatu tuturan yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh lawan tuturnya. Pengungkapan maksud tersebut ada yang tersirat (implisit). Maksud yang disampaikan, terutama yang tersirat, ada yang berupa sindiran, nasihat, perintah, dan sebagainya. Untuk memahami hal tersebut, kajian mengenai implikatur mempunyai peran yang tepat. Implikatur merupakan suatu kajian untuk menafsirkan suatu maksud yang tersirat dalam suatu penggunaan bahasa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Grice (dalam Mulyana, 2005: 11), implikatur merupakan ujaran yang memperlihatkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapkan. Dilihat dari jenisnya, implikatur dapat dibedakan menjadi dua, yaitu implikatur konvensional dan implikatur percakapan. Implikatur konvensional adalah maksud tuturan yang diperoleh secara langsung dari makna di balik tuturan. Implikatur konvensional bersifat umum dan konvensional. Semua orang umumnya sudah mengetahui tentang maksud tuturan. Implikatur percakapan adalah maksud tuturan yang tidak mencerminkan maksud sebenarnya dalam suatu tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur. Selain itu, implikatur percakapan hanya terjadi dalam suatu tindak percakapan.

Implikatur dituturkan melalui kalimat secara tidak langsung. Kalimat tuturan dalam implikatur sama dengan kalimat yang umumnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti kalimat berita, tanya, perintah, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai

dengan yang dikatakan Alwi, dkk. (2003: 352), wujud tuturan jika dilihat dari sintaksisnya dapat berupa kalimat berita, kalimat tanya, kalimat perintah, dan kalimat seru. Kalimat berita merupakan kalimat yang di dalamnya berisi pemberitaan atau informasi mengenai suatu hal. Kalimat berita juga disebut kalimat deklaratif. Kalimat tanya merupakan kalimat yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu kepada lawan tuturnya. Kalimat tanya disebut juga dengan kalimat interogatif. Kalimat perintah merupakan kalimat yang berfungsi untuk memerintah atau menyuruh lawan tutur agar mengikuti apa yang diinginkan oleh penutur. Kalimat perintah juga disebut dengan kalimat imperatif. Kalimat seru merupakan kalimat yang berfungsi untuk menyatakan suatu perasaan kagum atau heran terhadap suatu hal. Kalimat seru juga disebut dengan kalimat eksklaratif.

Pada saat menyaksikan acara *I'm Possible* tanggal 3 September 2017 episode *Lempar Batu Ngantongin Tangan*, peneliti menemukan jenis tuturan implikatur sebagai berikut.

- (1) Danny : Takut kalau tanggung jawab entar takut sama suaminya.
 Riana : Nah, ini ni baru tadi saya bilang, malam ini kita akan membahas tentang tanggung jawab. Nah, banyak orang berani melakukan tapi gak berani bertanggung jawab. Makanya ada istilah *lempar batu?*
 Audiens : *Sembunyi tangan.*

Tuturan (1) merupakan peristiwa tutur yang terjadi antara Riana yang berinteraksi dengan para penonton pada segmen pertama. Jenis implikatur tuturan (1) Makanya ada istilah *lempar batu? Sembunyi tangan?* merupakan implikatur konvensional. Hal tersebut dikarenakan semua orang sudah paham maksud dari tuturan tersebut serta makna percakapan pun ditentukan oleh arti konvensional dari kata-kata yang digunakan. Tuturan *Lempar batu?* yang dilontarkan oleh Riana merupakan pertanyaan

yang bermakna seseorang yang melakukan kesalahan/sesuatu tetapi tidak bertanggung jawab bahkan menyalahkan orang lain (*sembunyi tangan*). Jadi, tuturan tersebut merupakan implikatur konvensional karena orang pada umumnya telah mengetahui hal tersebut.

Wujud tuturan yang mengimplikasikan implikatur dalam peristiwa tuturan (1) ialah tuturan *lempar batu?* dan *Sembunyi tangan*. Wujud tuturan tersebut adalah kalimat tanya (interogatif). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan fungsi dari tuturan *lempar batu?*, yakni menanyakan lanjutan dari tuturan *lempar batu* istilah bagi seseorang yang melakukan kesalahan/sesuatu tetapi tidak bertanggung jawab bahkan menyalahkan orang lain. Selain itu, tuturan *lempar batu?* diucapkan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah jawaban. Kesamaan paham tersebut ditandai dengan sahutan para penonton dengan menjawab *sembunyi tangan*.

Fenomena yang sama juga terdapat pada acara *I'm Possible* episode *Bisnis Tipu-Tipu* pada tanggal 10 September 2107, berikut kutipan tuturannya:

- (2) Merry : Tapi itu kan harusnya sesuatu yang positif Pak James dengan adanya teknologi justru memudahkan orang-orang bisa mengakses, bisa membeli barang ya ?
 James : Betul, justru dengan adanya teknologi mempermudah orang-orang yang benar bercita-cita jadi pengusaha memungkinkan tapi selalu *teknologi itu seperti pisau ada dua sisi 'side of the knife*.

Pada tuturan (2) peneliti menemukan implikatur percakapan. Tuturan (2) tersebut terjadi ketika Merry menanyakan tentang keuntungan menggunakan teknologi kepada James. Berdasarkan pembicaraan di atas, tuturan (2) termasuk ke dalam jenis implikatur percakapan karena sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan dan maknanya juga sangat tergantung dengan konteks. Hal ini ditandai oleh tuturan *teknologi itu seperti pisau ada dua sisi*

'*side of the knife.*' Tuturan tersebut tidak ada kaitannya dengan pertanyaan keuntungan teknologi. Akan tetapi, hal itu menjadi ada kaitannya sesuai konteks bahwa tuturan tersebut bermaksud membandingkan penggunaan teknologi yang diibaratkan seperti pisau yang memiliki dua sisi. Pisau memiliki sisi tajam dan sisi tumpul, sama halnya dengan teknologi. Teknologi bisa bersifat teman alias penyedia informasi yang tepat, tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah justru menjerumuskan kita ke perbuatan yang tidak baik.

Wujud tuturan (3) yang mengimplikasikan impikatur dalam peristiwa tutur di atas ialah tuturan *teknologi itu seperti pisau ada dua sisi 'side of the knife.* Wujud tuturan tersebut adalah kalimat berita (deklaratif). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan fungsinya, yaitu untuk memberitahu atau menginformasikan tentang sesuatu kepada orang lain. Pelafalan tuturan tersebut juga diakhiri dengan intonasi yang menurun. Informasi yang akan disampaikan dalam tuturan *teknologi itu seperti pisau ada dua sisi 'side of the knife'* adalah mengenai dampak positif maupun dampak negatif penggunaan teknologi yang diibaratkan seperti pisau yang memiliki dua sisi.

Fenomena yang sama dengan fenomena sebelumnya juga terdapat terdapat pada acara *I'm Possible* episode *Happy Being Healty*, berikut kutipan tuturannya.

(3) Merry Riana : Tapi nih Om Bagus, tadi Mas Ade sempet bilang bahwa banyak orang itu menikmati apa yang ada dilidah tapi dia gak menikmati, yaitu gerak tubuh. Nah, sebenarnya apa yang kita konsumsi itu juga sangat berperan penting terhadap kesehatan kita. Apa aja yang harus dihindari? Apa aja yang boleh dimakan? Nah, menurut seorang Ade Ray ni?

Ade Rai : Oke, baik. *Jadi mulut kita adalah sumber kesehatan dan sumber kesakitan.* Tubuh kita adalah akumulasi daripada apa yang kita makan. Nah, jadi sebenarnya tadi dikatakan oleh Om Bagus tepat sekali, yaitu adalah apa yang kita fokuskan. Betul ya, Om?

Tubagus : Betul.

Tuturan pada kalimat (3) terjadi ketika Ade Ray menjawab pertanyaan dari Merry Riana terkait makanan yang baik untuk kesehatan. Berdasarkan pembicaraan di atas, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis implikatur percakapan karena sesuatu yang diimplikasikan tidak mempunyai relasi langsung dengan tuturan yang diucapkan dan maknanya juga sangat tergantung dengan konteks. Hal ini ditandai oleh tuturan *Jadi, mulut kita adalah sumber kesehatan dan sumber kesakitan*. Tuturan tersebut bermaksud memberitahu bahwa pola makan berpengaruh terhadap kesehatan. Mengonsumsi makanan yang sehat akan menghasilkan tubuh yang sehat dan sebaliknya. Maka dari itu, kita harus menjaga pola makan.

Wujud tuturan yang mengimplikasikan impikatur dalam peristiwa tutur (3) ialah *Jadi, mulut kita adalah sumber kesehatan dan sumber kesakitan*. Wujud tuturan tersebut adalah kalimat berita (deklaratif). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan fungsi dari tuturan tersebut, yaitu untuk memberitahu atau menginformasikan bahwa seseorang harus menjaga pola makan jika ingin sehat. Akumulasi makanan yang kita makan akan berdampak pada tubuh. Hal ini diibaratkan oleh Ade Ray bahwa mulut adalah sumber, baik sumber kesehatan atau pun kesakitan.

Fenomena yang sama dengan fenomena sebelumnya juga ditemukan oleh peneliti pada acara *i'm possible* dengan episode *You Only Live Once* tanggal 24 September 2017, kutipannya adalah sebagai berikut.

- (4) Edvan : Saya ada *qoutes* sedikit. Kita bisa baca bersama-sama teman-teman. *Jadi, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi bersama*'. Inilah prinsip YOLO yang harusnya kita pegang. Jadi, *You Only Live Once*, maka bermanfaatlah bagi sesama dan lanjutannya adalah '*Semakin bermanfaat diri kita, maka semakin mahal nilainya di hadapan Tuhan dan manusia*'.

Tuturan (4) terjadi pada segmen 1 ketika Edvan memberikan tanggapan kepada Merry Riana untuk memberikan *quotes* kepada pemirsa. Berdasarkan pembicaraan di atas, tuturan tersebut termasuk ke dalam jenis implikatur konvensional. Hal ini ditandai dengan tuturan '*Jadi sebaik-baiknya manusia adalah yang bermafaat bagi bersama*' dan dilanjut dengan tuturan '*Semakin bermanfaat diri kita, maka semakin mahal nilainya di hadapan Tuhan dan manusia*'. Tuturan tersebut menganjurkan bahwa hidup hanya sekali dan kita harus bermanfaat untuk orang lain. Semua orang mengetahui bahwa hidup memang hanya sekali. Maka dari itu, seseorang harus memanfaatkan hidupnya untuk kebaikan. Kebaikan tersebut bisa berupa tolong menolong, sedekah, dan lain-lain. Jika kita baik dan bermanfaat terhadap seseorang, maka seseorang tersebut akan menghargai kita. Kita pun akan mendapatkan pahala dari Tuhan. Itulah yang disebut mahal nilainya di hadapan Tuhan dan manusia.

Wujud tuturan yang mengimplikasikan implikatur dalam peristiwa tutur (4) ialah *Jadi, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermafaat bagi bersama* dan dilanjut dengan tuturan *Semakin bermanfaat diri kita, maka semakin mahal nilainya di hadapan Tuhan dan manusia*. Wujud tuturan tersebut adalah kalimat berita (deklaratif). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan fungsi dari tuturan tersebut guna menginformasikan dan menyarankan bahwa hidup di dunia hanya sekali. Hidup yang hanya sekali jangan disia-siakan. Kita harus bermanfaat untuk orang lain.

Fenomena yang sama seperti yang di atas juga terjadi ketika peneliti membaca teks persuasi. Peneliti menemukan adanya jenis dan wujud implikatur. Teks persuasi terdapat pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas VIII semester genap dengan kompetensi dasar 3.13 *Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan atau keragaman budaya) yang*

didengar dan dibaca serta kompetensi dasar 4.13 Menyimpulkan isi saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan aktual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan dibaca.

- (5) Penyebab seseorang mengalami gangguan pencernaan, antara lain pola makan tidak teratur. Misalnya, sering terlambat makan, kurang mengonsumsi sayur dan buah, dan kurang memperhatikan gizi makanan. Salah satu upaya agar menjaga saluran pencernaan agar tetap sehat, *makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang.*

Teks (5) di atas merupakan contoh dari teks persuasi. Pada teks (5) tersebut terdapat implikatur konvensional. Kalimat yang mengimplikasikan implikatur konvensional adalah *makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang*. Semua orang umumnya sudah mengetahui maksud dari tuturan, yaitu sebuah anjuran atau bujukan agar seseorang yang ingin memiliki saluran pencernaan yang sehat maka harus menjaga pola makannya. Pola makan yang sehat dan seimbang yang dimaksud adalah pola makan yang tetap memperhatikan apa yang dimakan sesuai dengan asupan yang dibutuhkan oleh tubuh kita.

Wujud tuturan tertulis yang mengimplikasikan implikatur adalah *makanlah dengan pola makan sehat dan seimbang*. Tuturan tersebut adalah kalimat imperatif. Hal tersebut bisa kita lihat dari fungsi tuturan yang disampaikan, yaitu penutur bermaksud memerintah lawan tuturnya untuk selalu makan dengan pola yang sehat dan seimbang agar saluran pencernaannya tetap sehat. Selain itu, agar siswa dapat memahami maksud tersirat dalam suatu teks persuasi maka siswa memerlukan pengetahuan tentang implikatur. Hal tersebut dikarenakan dapat membantu siswa dalam menafsirkan atau menginterpretasikan tentang maksud yang tersirat.

Berdasarkan beberapa fenomena yang ditemukan di atas, peneliti berasumsi bahwa tuturan yang disampaikan pada acara *I'm Possible* dan teks persuasi tersebut

memiliki maksud tersirat baik secara lisan maupun tertulis. Fenomena tersebut dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan kajian wacana. Akan tetapi, asumsi tersebut bisa saja benar dan juga salah. Untuk mengetahui benar atau tidaknya asumsi dari peneliti perlu dilakukan kajian secara empirik. Oleh karena itu, penelitian dengan judul “Implikatur dalam Wacana Percakapan *I'm Possible* dan Saran Penerapan Pada Pembelajaran Teks Persuasi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Purbalingga” penting untuk diadakan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis implikatur dalam dalam wacana percakapan *I'm Possible* edisi September 2017 di *Metro Tv*?
2. Bagaimanakah wujud tuturan implikatur dalam wacana percakapan *I'm Possible* edisi September 2017 di *Metro Tv*?
3. Bagaimanakah saran penerapan implikatur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks persuasi di SMP kelas VIII?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dengan judul Implikatur dalam Wacana Percakapan *I'm Possible* Edisi September 2017 di *Metro Tv* adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan jenis implikatur dalam wacana percakapan *I'm Possible* edisi September 2017 di *Metro Tv*;

2. mendeskripsikan wujud pengungkapan implikatur dalam wacana percakapan *I'm Possible* edisi September 2017 di *Metro Tv*; dan
3. mendeskripsikan saran penerapan implikatur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks persuasi di SMP Negeri 1 Purbalingga kelas VIII.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu bahasa terutama dalam kajian bahasa yang berkaitan dengan implikatur.
- b. Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan pembaca mengenai implikatur dalam wacana percakapan *I'm Possible* edisi September 2017 di *Metro Tv* dan saran penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Purbalingga kelas VIII.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau acuan dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan siswa lebih memahami makna tulisan/tuturan tersirat yang sesuai dengan konteks dan memiliki maksud tersendiri.